

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEMOSTRASI DI SEKOLAH DASAR

Marjan

Guru SDN 003 Pulau Panjang Hilir Kec. Inuman
marjan595@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi di kelas VI SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2009/2010 adalah untuk mengetahui peningkatan proses hasil belajar dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi operasi bilangan bulat. Hal ini karena guru tidak melibatkan siswanya selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung pasif. Objek penelitian adalah siswa dikelas VI ada 25 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 17 orang. Bidang studi yang akan diteliti adalah matematika. Waktu penelitian tanggal 1 sampai 15 Oktober 2009. Hasil penelitian menunjukkan, pada pra siklus nilai grafik tertinggi terjadi pada 0-49 dan 50-59 yakni 40 %. siklus I siswa yang mendapatkan grafik tertinggi terjadi pada nilai 50-59 yaitu 58% dan setelah dilakukan siklus II maka grafik tertinggi siswa terdapat pada nilai 70-79 yakni 32% dengan demikian peningkatan belajar siswa lebih kurang 50% . Peningkatan diatas berarti guru merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa dalam belajar siswa.

Kata kunci : Demonstrasi, Hasil belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan

oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, di antaranya yaitu afektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat

keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran. Untuk dapat meraih hasil yang maksimal dari proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan, seperti yang diungkapkan oleh Suryo Subroto (2004:1) bahwa: “Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasar situasi dan kondisi yang dialami.”

Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan/lembaga biasanya dimaksudkan untuk menyesuaikan hal yang sedang dikerakan atau hasil yang diraih dari suatu pekerjaan dengan tingkat perkembangan dan kemajuan yang sedang berlangsung. Dalam bidang pendidikan, penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan telah berdampak pada terjadinya perubahan dan penyesuaian kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum telah dilakukan beberapa kalinya diantaranya kurikulum 1994, 1998, KBK, dan KTSP. Dalam tiap perubahan kurikulum ini berdampak pula pada perubahan cara, strategi, dan metode pembelajaran yang dilakukan. Salah satu contoh, kurikulum 1986 memusatkan proses pembelajaran pada guru, aktifitas dilaksanakan oleh guru, sehingga guru cenderung mendominasi

kelad dan siswa lebih banyak mendengar dan menerima saja materi pembelajaran yang diberikan, sedang dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2006 (KTSP) arah pembelajaran berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Selama penulis menjalankan tugas sebagai guru di SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, masih banyak kekurangan dan tantangan yang harus penulis hadapi. Seperti pada pembelajaran Matematika kelas 6 semester 1 tentang kompetensi dasar Operasi Bilangan Bulat. Perolehan nilai rata-rata ulangan akhir sebesar 58.25 sedangkan KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan adalah sebesar 60. Dari 25 siswa hanya 6 siswa yang tuntas atau 26 % dan 19 orang atau 79% siswa masih mengulang. Tingkat ketuntasan siswa boleh di katakana gagal dalam pembelajaran.

1. Identifikasi Masalah

Dalam mata pelajaran Matematika kelas VI dengan Kompetensi Dasar Operasi Bilangan Bulat dalam materi ini, Dari hasil telaah, refleksi dan diskusi dengan Supervisor 2 terhadap pembelajaran materi, terungkap bahwa pembelajaran dengan metode penjelasan materi dan pendalaman materi kompetensi hanya dengan metode latihan saja, ternyata kurang membangkitkan minat siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi tidak dapat secara maksimal dipelajari dan diterima siswa.

2. Analisis Masalah

Setelah penulis berdiskusi dengan supervisor 2 maka ada beberapa masalah yang membuat nilai kelas VI dengan Kompetensi Dasar Operasi

Bilangan Bulat menjadi rendah antara lain :

1. Guru dalam memberikan dan menjelaskan materi terlalu monoton.
2. Guru tidak memotivasi siswa untuk belajar.
3. Guru Tidak melibatkannya selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung pasif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam laporan ini, adalah “Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika dengan menggunakan model Pembelajaran demonstrasi di kelas VI SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2009/2010”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada operasi bilangan bulat, Agar lebih jelasnya tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VI SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dalam operasi bilangan bulat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas yang penulis buat adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, jika guru menerapkan keterampilan menjelaskan dengan bahasa yang lugas, mudah dimengerti, disertai alat peraga yang sesuai dalam pemilihan alat peraga dan metode Domsntrasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selain ini penelitian ini bermanfaat dalam hal mengaktifkan siswa, memotivasi siswa, yang pada akhirnya belajar siswa akan meningkat pula.

Penelitian tindakan yang penulis buat juga bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai peneliti supervisor 2, siswa dan sekolah tempat mengajar penulis, antara lain:

1. Bagi penulis dan Supervisor 2 dengan penelitian ini dapat memperbaiki pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut dan meningkatkan reputasi sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam dunia pendidikan selama ini telah dilakukan berbagai peningkatan dalam penyelenggaraan program pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Di bidang pendidikan telah dilakukan berbagai upaya untuk mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghadapi berbagai tantangan kemajuan zaman.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan

kemampuan dan keterampilan guru yang harus ditingkatkan antara lain dengan mempersiapkan sumber daya pendidikan yang profesional guna mempersiapkan anak didik dengan kemampuan yang optimal, namun setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah mengkombinasikan dan

memadukan berbagai kecerdasan tersebut sebanyak mungkin dan membuat mereka senang belajar, sehingga mereka mampu menggunakan kecerdasannya (Suciati dkk, 2002: 2.13).

Perkembangan intelektual anak merupakan suatu proses asimilasi yaitu proses dimana informasi atau pengalaman yang diperoleh seseorang masuk ke dalam struktur mentalnya, dan akomodasi yaitu kejadian restrukturisasi dalam otak sebagai akibat adanya informasi atau pengalaman baru (Pieget dalam Djannah, 2002: 7).

Untuk memudahkan menguasai materi pelajaran guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.

Ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode mengajar ini, prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, di antaranya sebagai berikut :

1. Metode mengajar harus memungkinkan dapat

mengembangkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.

2. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
3. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
4. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
5. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap sesuatu topik permasalahan.
6. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
7. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
8. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama.
9. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Prinsip-prinsip tersebut dalam prosesnya merupakan esensi dan karakteristik dari masing -masing metode mengajar. Penggunaan metode mengajar dalam belajar ditinjau dari segi prosesnya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi siswa.
2. Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.

4. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

1. Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Siswa.
Tujuan pembelajaran atau Kompetensi yang akan dicapai siswa merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan atau dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Karakteristik Bahan Pelajaran / Materi Pelajaran.
3. Waktu yang digunakan.
4. Faktor Siswa
5. Fasilitas, Media, dan Sumber Belajar.

Ada banyak metode-metode yang bisa dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Metode Ceramah (Lecture)

2. Metode Diskusi
3. Metode Simulasi
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Eksperimen
6. Metode Karya Wisata
7. Metode Pemecahan Masalah
8. Metode Inkuiri.

Dilihat dari penjelasan diatas penulis menganggap metode yang paling cocok digunakan adalah metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi sangat baik digunakan pada pengetahuan awal siswa untuk memahami materi belajar. Dengan penerapan Metode Demonstrasi akan mampu menyimpan memori lebih lama. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan cara guru memberikan demonstrasi kepada siswa di depan kelas dengan menunjukkan beberapa jenis daun.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Dari data di papan tulis, siswa diminta membuat simpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian yang akan diadakan penulis diadakan di SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman di kelas VI bidang studi matematika. Jumlah siswa dikelas VI ada 25 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 17 orang. Bidang studi yang akan diteliti adalah matematika. Pra siklus diadakan pada

tanggal 01 Oktober 2009 pada jam 07.30-08.40 dengan materi operasi bilangan bulat. Sedangkan Siklus I akan diadakan pada tanggal 08 Oktober pada jam 07.30-08.40 dengan materi yang sama operasi bilangan bulat. Dan siklus II akan diadakan pada tanggal 15 Oktober 2009 juga dengan materi yang sama Operasi Bilangan Bulat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Hari / tanggal	Jam	Mata Pelajaran	Siklus		
			Pra	I	II
Senin, 01 Oktober 2009	09.45 – 11.05	Matematika	√		
Senin, 08 Oktober 2009	09.45 – 11.05	matematika		√	
Senin, 15 Oktober 2009	07.30 – 08.40	matematika			√

B. Teknis Analisis Data

Setelah peneliti selesai melakukan perbaikan pembelajaran, ada beberapa saran dari supervisor 2 antara lain :

1. Peneliti harus banyak memberikan contoh kepada siswa dan menggunakan metode yang lebih optimal sehingga kegiatan belajar efektif.
2. Peneliti harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika

Berdasarkan hasil konsultasi dengan superviosor 2 bahwa pembelajaran yang dilaksanan pada siklus I matematika masih ada kekurangannya. Hal ini dapat dilahar dari :

1. Dalam pembelajaran guru belum optimal dalam menggunakan metode demonstrasi
2. Guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan soal – soal

Guru dibantu supervisor 2 dalam melaksanakan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan lembar obeservasi dan lembar observasi siswa dan memberikan masukan antara lain :

1. Metode sudah berpariasi
2. Sudah menggunakan metode demonstrasi dengan tepat
3. Siswa telah aktif belajar
4. Hasil belajar meningkat dan telah memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

Pada siklus I rata-rata siswa kurang mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru dan masih di lihat banyak siswa yang bingung dengan cara mengidentifikasi jenis daun dan batangnya sehingga nilai siswa pada siklus I sangat rendah rata-ratanya hanya men capai 58.25 berdasarkan temuan obeservasi hal ini disebabkan media gambar yang digunakan guru hanya bisa menarik sedikit perhatian siswa, karena gambar yang digunakan guru tidak berwarna selain itu penejelasan guru terhadap media juga tidak begitu jelas.

Siklus II

Setelah dilakukan siklus II pada tanggal 15 Oktober 2009 pukul 07.30-08.40 . pada siklus ini penulis melihat sudah banyak siswa yang telah paham dengan apa yang telah di jelaskan guru dengan menggunakan metode demostrasi dan dan siswa juga telah berperan aktif dalam pembelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat tersebut. Dengan demikian nilai rata-rata siswa telah secara otomatis meningkat, dimana pada siklus I nilai rata-ratanya hanya 58.25 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa telah mencapai 79.00.

Dari hasil pengolahan data diatas Hasil yang dilaksanakan SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman di kelas VI bidang studi matematika dari

dua siklus perbaikan pembelajaran matematika dengan materi membedakan

jenis tumbuhan berdasarkan daunnya diperoleh data akhir sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar matematika ada siklus I dan siklus II dari nilai ulangan harian dikelas VI SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama	L/P	Temuan / Hasil			Ket
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Apis Sukri Juswanto	L	50	50	90	
2	Reska Kurnia	P	40	40	80	
3	Irpan	L	40	40	90	
4	Miliadi	L	60	75	100	
5	Miharti	P	40	50	80	
6	Ema	P	50	50	60	
7	Laila	P	40	40	80	
8	Retniani Febiola	P	50	50	60	
9	Rasmiati	P	60	90	100	
10	Asurah	P	50	50	60	
11	Ayu Lestari	P	40	40	75	
12	Okrisnaldi Putra	L	40	50	90	
13	Nova Andela	P	60	80	80	
14	popy Andresta	P	50	50	75	
15	Rizan Pebrian	L	40	50	90	
16	M. Azizul Munawir	L	50	70	70	
17	Joni Armando	L	40	50	80	
18	Lailatul Kadri	L	50	50	65	
19	Miwanda	P	60	60	75	
20	Rismaya Barhoni Sari	P	50	50	80	
21	Edang	P	60	60	80	
22	Trisna Levia Anisa	P	40	40	75	
23	Gustani Nurma Sari	P	40	40	75	
24	Barta Dona Hotari	P	50	50	75	
25	Mursi Alista	P	50	50	75	
Rata - rata		25	48.00	53.00	78.40	

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II pada interval

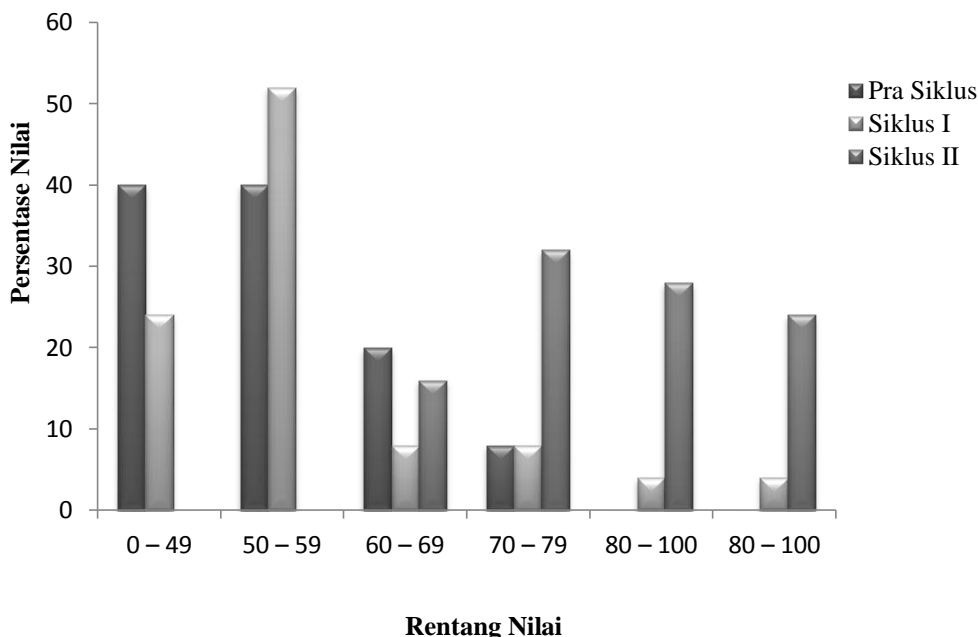
No.	% Interval Rentang Nilai	Kategori	Siklus Ke					
			Pra		I		II	
			Inv.	%	Inv.	%	Inv.	%
1	90 – 100	Istimewah	0	0	1	4	6	24
2	80 – 89	Amat baik	0	0	1	4	7	28
3	70 – 79	Baik	0	0	2	8	8	32
4	60 – 69	Cukup	5	20	2	8	4	16
5	50 – 59	Kurang	10	40	13	52	0	0
6	0 – 49	Kurang sekali	10	40	6	24	0	0
Jumlah siswa			23		23		23	
Rata-rata			48		70.42		87.92	
Kategori			Kurang Sekali		Baik		Amat Baik	

Dari tabel diatas dapat kita lihat perkembangan nilai siswa bahwa pada Pra Siklus nilai siswa antara lain : tidak ada siswa yang mendapatkan nilai istimewa, sangat baik, dan baik dan siswa yang mendapatkan cukup 5 (20 %) dan yang medapatkan nilai kurang ada 10 (40%) orang dan 10 (40 %) siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali. dengan nilai rata – rata 58,00. sehingga dapat di nilai bahwa siklus I pembelajaran matematika di anggap Kurang sekali dan pada siklus I nilai siswa antara lain : 1 (4%) yang mendapatkan Istimewa, dan 1 (4 %) siswa yang mendapatkan nilai amat baik, hanya 2 (8 %) yang mendaatkan nilai baik, yang mendapatkan nilai cukup 2(8 %) dan yang medapatkan nilai kurang ada 13 (

52%) orang dan 6 (24 %) siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali. dengan nilai rata – rata 53,00. sehingga dapat di nilai bahwa siklus I pembelajaran matematika di anggap Kurang.

Setelah dilakukan siklus dua maka nilai siswa meningkat antara lain siswa yang mendapatkan nilai Isitimewa ada 6 (24 %) orang, 7 (28 %) orang yang mendapatkan nilai amat baik, ada 8 (32%) yang mendapatkan baik ,dan 4(12 %) siswa yang mendapatkan nilai cukup tidak ada yang mendapatkan nilai kurang , apa lagi yang mendapatkan nilai kurang sekali . Jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus II pembelajaran matematika materi Operasi Bilangan Bulat dapat dinilai baik.

GRAFIK PERKEMBANGAN NILAI SIKLUS I DAN II MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI SDN 012 LEBUH LURUS KEC. INUMAN KAB. KUANTAN SINGINGI



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II pada grafik

Dapat kita lihat perkembangan pembelajaran dari pra siklus , siklus I dan II, pada pra siklus nilai grafik tertinggi terjadi pada 0 – 49 yakni 40 % siklus I siswa yang mendapatkan garifik tertinggi terjadi pada nilai 50 – 59 yaitu 58% dan setelah dilakukan siklus II maka grafik tertinggi siswa tedapat pada nilai 70 -79 yakni 32% dengan demikian peningkatan belajar siswa lebih kurang 50% .

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Dilihat dari nilai peningkatan diatas Maka dari itu guru merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan para guru sudah berusaha memotivasi siswa terlibat dalam permasalahan dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Dengan demikian dapat ita simpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi Operasi Bilangan Bulat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Operasi Bilangan Bulat. Dapat kita lihat dari nilai hasil evaluasi yang

dilaksanakan pada setiap siklus. Pada siklus pertama perbaikan pengajaran siswa kelas VI SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi mendapat nilai rata – rata 53.00 dan pada siklus kedua mendapatkan nilai rata – rata 78.40.

B. Saran

1. Bersama ini kami mengajukan beberapa saran sebagai tinjauan penelitian yang telah kami lakukan, yaitu:
2. Bagi guru dapat agar dapat menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika agar lebih inovatif. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan kompetensi serta

profesionalisme adalah suatu tuntutan yang tidak bias dihindari oleh semua kalangan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan berbagai metode, demonstrasi.

3. Dalam penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran matematika di SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, hendaknya memperhatikan materi yang akan disampaikan.
4. Sarana dan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Demonstrasi harus disiapkan agar tidak terjadi kesenjangan dalam melaksanakan tugas yang diberikan di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (2004), *Kurikulum 2006*. Dinas Pdan K kabupaten Karawang.
- Igak Wardhani (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.
- Kasihani, Kasbollah (1998/1999), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Dikti Proyek PGSD.
- Pieget dalam Djannah, 2002: 7. *Perkembangan intelektual anak*.
- Purbowinanto, Yudi (2004) *Matematika Kelas 6*. Bandung, regina.
- Suryo Subroto (2004:1) Upaya meningkatkan mutu pendidikan, Jakarta
- Suciati dkk, 2002: 2.13 2007, *Pemantapan kemampuan Profesional (panduan)*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Udin S. Winata Putra dkk.,(2006) *Materi dan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. UT